

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI DAN HASIL BELAJAR
DENGAN METODE DEBAT AKTIF MATERI PERKEMBANGAN FAHAM BARU
DAN MUNCULNYA PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA PADA SISWA
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 4 BANGKALAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Muhammad Yazieds Zain, S.Pd
(SMA Negeri 4 Bangkalan)
Email: yaziedszain69@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal selama proses pembelajaran sebelumnya, terlihat masalah kemampuan berargumentasi siswa masih kurang efektif, kurangnya kemampuan berargumentasi disebabkan ketika pembelajaran terlalu didominasi oleh guru. Siswa hanya diam dan tidak berani memberikan argumentasinya terhadap materi yang diberikan. Siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui makna dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu, sebagai guru mencoba melakukan upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan menerapkan metode debat aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi dengan metode debat aktif pada materi Perkembangan Faham Baru dan Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang didalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan(acting), pengamatan(observing), refleksi(reflecting). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan yang berjumlah 25 orang. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan yaitu siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 2,48 (kurang), pertemuan ke-2 nilai rata-ratanya 2,61 (baik) dan pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 2,63 (kategori baik) dan pada pertemuan ke-2 dengan nilai rata-rata 3 (kategori baik). Aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 64% (kategori baik), pada siklus I pertemuan ke-2 sebanyak 76% (kategori baik) dan pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 76% (kategori baik), pada siklus II pertemuan ke-2 sebanyak 88% (kategori baik). Metode debat aktif juga dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa atau ketuntasan belajar siswa, hasil tes pada siklus I ketuntasan klasikalnya 68% pada siklus II ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 88%.

Kata Kunci: peningkatan, argumentasi, hasil belajar, debat aktif

PENDAHULUAN

Sistem pengajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan. Dengan demikian perlu dikembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan Siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi

pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan (Nurhadi, 2017).

Pembelajaran yang mendidik perlu diperhatikan bahwa guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Fungsi guru sebenarnya adalah sebagai fasilitator atau memberikan fasilitas dan kemudahan bagi kegiatan pembelajaran Siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip mengajar yaitu untuk memberikan kemudahan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar (Sardiman, 2006).

Berargumentasi adalah memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat (Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008). Argumentasi dapat melatih siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. selain itu argumentasi memainkan peran penting dalam mengembangkan pola berfikir kritis dan menambah pemahaman yang mendalam terhadap suatu gagasan ataupun ide (Makmur Nurdin, 2017). Sering ditemukan dilapangan banyak siswa yang tidak memiliki mental dalam memberikan argumentasinya dalam proses belajar mengajar, siswa kurang percaya diri untuk menuangkan ide serta pendapatnya dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk turut aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu tidak ada timbal balik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.

Pada saat peneliti mengajar di kelas XI IPS 2 siswa tidak dapat berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya, siswa hanya diam dan tidak berani memberikan argumentasinya terhadap materi yang diberikan. Siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui makna dari materi yang disampaikan, selain itu proses belajar mengajar menjadi tidak menarik dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengantuk dan ribut di kelas menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan akibatnya siswa dikelas tidak dapat menyerap sebagian materi yang diberikan guru, terbukti pada saat ditanya kembali apa yang sudah dijelaskan sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

Masalah diatas tentunya dapat mengakibatkan turunnya daya serap siswa serta dapat menurunkan hasil belajar siswa. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2010). Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dicapai dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Artinya banyak faktor yang menentukan hasil belajar siswa di sekolah. Proses menentukan hasil belajar juga melibatkan berbagai cara atau metode pengukuran. Maka dalam hal ini hasil belajar sangat berkaitan dengan evaluasi hasil belajar yang diperlukan untuk mengukur, mengolah dan menafsirkan berbagai data yang menjadi pertimbangan untuk memutuskan hasil belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah kombinasi dari ketiga ranah yang disampaikan Bloom yang telah direvisi oleh Anderson yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam konteks Sejarah maka yang menjadi pusat perhatian penilaiannya adalah pada ranah civic knowledge, civic skill dan civic disposition untuk membekali Siswa dengan pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar sebagai warga negara yang baik.

Oleh karena itu, perlu adanya metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang tepat yaitu metode debat aktif. Metode debat aktif merupakan metode yang membantu Siswa menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Menurut Kurniasih dan Sani (2015) Dengan menggunakan metode debat aktif dapat memacu siswa untuk aktif dalam berkomunikasi baik antar siswa maupun komunikasi dengan guru. Menurut Daryono dalam

Wiradiani (2014) menyatakan bahwa penggunaan metode debat aktif dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan motivasi dan keterampilan siswa dalam berbicara, model ini cocok digunakan dalam kelompok besar. Kelebihan metode ini pada daya membangkitkan keberanian mental Siswa dalam berbicara, berkomunikasi dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik diluar kelas maupun didalam kelas (Hisyam Zaini dkk, 2008). Metode ini adalah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara (Ardi Santoso, 2004). Melvin L. Silberman(2013: 27-8) keaktifan siswa dalam debat terlihat dari penyampaian argumentasi dan pertanyaan, keikutsertaan siswa dalam diskusi, memperhatikan jalannya debat, dan pengumpulan lembar penugasan. Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama jika Siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap Siswa didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja (Hisyam Zaini dkk,2008).

Tujuan metode debat aktif ini adalah untuk melatih siswa berargumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu permasalahan yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati setiap pendapat yang berbeda. Secara umum, hal yang lebih penting bukan terletak pada frekuensi bertanya siswa, melainkan kualitas pertanyaan siswa. Sejauh mana tingkat analisis dan pemikiran siswa dalam menghadapi suatu kasus permasalahan dapat dilihat berdasarkan pertanyaan siswa. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap kualitas pertanyaan siswa (Muhammad Arif, 2016: 73)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “peningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar dengan metode debat aktif materi Perkembangan Fahaman Baru dan Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research(CAR), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas (Arikunto, 2009). PTK juga bertujuan untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran disekolah. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan(acting), pengamatan(observing), refleksi (reflecting).

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 25 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan yang berlokasi di Jln.Pertahanan No. 4 Bangkalan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Januari 2020. Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 9 Januari 2020. Pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 16 Januari 2020. Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 23 Januari 2020. Pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 30 Januari 2020.

Instrumen merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes.

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang dianalisis seperti berikut ini.

Pertama analisis data aktivitas guru. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang telah diamati dan di isi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, guna mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Anas Sudjono, 2003). Kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru

Rata-rata skor	Kriteria
0,00 – 1,50	Kurang Baik
1,60 – 2,50	Kurang
2,60 – 3,50	Baik
3,60 – 4,00	Baik Sekali

Sumber : Mawardi dkk (2017)

Kedua analisis data aktivitas siswa. Analisi data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang di isi selama pembelajaran berlangsung. analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan berargumen dengan metode debat aktif dengan kriteria seperti dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Pengamatan Aktivitas Siswa

Rata-rata skor	Kriteria
0,00 – 1,50	Kurang Baik
1,60 – 2,50	Kurang
2,60 – 3,50	Baik
3,60 – 4,00	Baik Sekali

Sumber : Mawardi dkk (2017)

Ketiga analisis hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran dengan metode debat aktif selesai. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan metode debat aktif. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh oleh setiap siswa (individu) adalah 70, sedangkan ketuntasan klasikal untuk suatu kelas 80%. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Adapun rumus persentase ketuntasan klasikal seperti berikut ini.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan : KS = Ketuntasan klasikal, ST = Jumlah siswa yang tuntas, N = Jumlah siswa dalam kelas. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penguasaan dalam berargumentasi penulis menggunakan kriteria skor nilai sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudjono seperti dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Klasifikasi Nilai

Nilai	Kriteria
80 – 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

Selanjutnya prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart, yang membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Alur penelitian dapat diperhatikan dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan yang Dilakukan

Sedangkan kriteria keberhasilan yang diprogramkan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila: 1) Adanya peningkatan aktivitas siswa yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam berargumentasi. Sekurang-kurangnya mencapai rata-rata skor 2,6 dengan kriteria baik; 2) Adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran penerapan metode debat aktif pada setiap siklus. Sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik; dan 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode debat aktif sekurang-kurang terdapat 80% siswa yang tuntas belajar (KKM 70).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan pada bulan Januari 2020 Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pertama Siklus I. Diawali perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru; 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa; 4) Menyusun kelompok pro yang terdiri 10 siswa dan kelompok kontra yang terdiri 15 siswa dengan mempertimbangkan penyebaran siswa yang menguasai materi yang telah disampaikan sebelumnya secara merata; 5) Menyiapkan LKS (soal untuk didiskusikan); dan 6) Membuat soal test.

Selanjutnya pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2020 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 Pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada masing-masing pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi, menginformasikan tema yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti Guru menjelaskan materi tentang Perkembangan paham baru dan munculnya Pergerakan Nasional Indonesia, membagi siswa menjadi dua kelompok (pro dan kontra), menjelaskan langkah-langkah pembelajaran debat aktif, memberikan LKS untuk bahan diskusi. Pada kegiatan penutup guru meminta siswa memberikan kesimpulan, bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), Meminta kepada siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan sebagai dasar materi berikutnya, setelah pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh Ibu Hanum, sedangkan aktivitas siswa juga diamati oleh Ibu Hanum dan Bapak Muhammad Yazieds Z, S.Pd sebagai peneliti. Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan berargumentasi siswa pada siklus I sebagai berikut.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode debat aktif dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor
A	Pendahuluan	12
B	Kegiatan Inti	21
C	Penutup	16
D	Kemampuan Mengelola Waktu	2
E	Suasana Kelas	9
Total		60
Rata-rata skor		2,61

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dengan metode debat aktif siklus I mencapai nilai rata-rata 2,61 dengan kriteria baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata skors
1	Kemauan menyampaikan pendapat	2,12
2	Kemampuan menjawab pertanyaan	2,48
3	Menghormati pendapat orang lain	2,68
4	Mampu bekerja sama dalam kelompoknya	2,68
Rata-Rata		2,49

Berdasarkan kriteria pengolahan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, diperoleh skor rata-rata untuk semua aspek sebesar 2,49, ini berarti aktivitas belajar siswa pada penggunaan metode debat aktif masih tergolong cukup baik. Dari 25 siswa yang diamati terdapat 8 orang siswa yang mencapai kriteria baik dan sisanya yaitu 16 siswa mencapai kriteria cukup baik

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan debat aktif pada pertemuan 1 dan pertemuan ke-2 diadakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berargumentasi seperti dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ach. Nabil Fawaid	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Syaifudin	70	Tuntas
3	Anita Fitriya Winarsih	75	Tuntas
4	Candra Irawan	60	Tidak Tuntas
5	Ferdiyansyah Sofyan	70	Tuntas
6	Fina Rohmatullah	80	Tuntas
7	Hermansyah	60	Tidak Tuntas

8	Hoerul Rohman	75	Tuntas
9	Isrofah Aina	50	Tidak Tuntas
10	Khoirul Rosikin	75	Tuntas
11	Maimuna	70	Tuntas
12	Muh. Ali Rido	60	Tidak Tuntas
13	Muh. Bobby Jaya M	60	Tidak Tuntas
14	Muhammad Fauzi	75	Tuntas
15	Muhammad Rizal	80	Tuntas
16	Nabilatalatil Mufaiza	85	Tuntas
17	Nuril Afkar	50	Tidak Tuntas
18	Romadon Riski Fatoni	75	Tuntas
19	Roudhatul Aisyah	70	Tuntas
20	Safira Diah Ayu Ernanda Putri	70	Tuntas
21	Sahroni	75	Tuntas
22	Siska Lidiah	80	Tuntas
23	Siti Maliana Safara	50	Tidak Tuntas
24	Siti Maryam	75	Tuntas
25	Siti Nur Alifah	80	Tuntas
Jumlah		1735	
Rata-rata		69,4	

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kemampuan siswa dalam berargumentasi mencapai 69,4 dengan kriteria cukup. Dan dari 25 orang siswa yang tuntas belajar hanya 17 siswa sedangkan 8 orang siswanya belum mencapai nilai KKM. Secara klasikal ketuntasan belajarnya mencapai 68%. Persentase ini masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Refleksi merupakan kegiatan analisis, merenungkan kembali semua yang sudah dilaksanakan pada siklus I untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada akhir siklus I berkriteria baik dengan nilai rata-rata 2,61. Tetapi kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Guru kurang mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya/menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah diikuti dan juga guru kurang berinteraksi dengan murid. Guru belum bisa mengelola waktu yang ada. Semua faktor ini disebabkan karena guru masih belum terbiasa mengajar dengan model debat aktif.

Kedua aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I aktivitas siswa masih dalam kriteria cukup baik. Kekurangannya terletak pada kemauan siswa dalam menyampaikan pendapat / argumen dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru dengan menerapkan metode debat aktif.

Ketiga kemampuan berargumentasi. Berdasarkan hasil tes lisan di atas dapat diketahui hanya 17 orang yang tuntas belajar (68%). Ada 8 siswa belum tuntas belajar (32%). Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, guru akan mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan berargumentasi dengan metode debat aktif. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Selanjutnya hasil penelitian siklus II. Diawali perencanaan. Seperti halnya pada siklus I, langkah awal dari penelitian adalah perencanaan yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru; 3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa; 4) Menyusun kelompok pro yang terdiri 10 siswa dan kelompok kontra yang terdiri 15 siswa dengan mempertimbangkan penyebaran siswa yang menguasai materi yang telah disampaikan sebelumnya secara merata; 5) Menyiapkan LKS (soal untuk didiskusikan); 6) Membuat soal test

Berikutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2020 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2020 Pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada masing-masing pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi, menginformasikan tema yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti Guru menjelaskan kelanjutan materi tentang Perkembangan faham baru dan munculnya Pergerakan Nasional Indonesia, membagi siswa menjadi dua kelompok (pro dan kontra), mengingatkan langkah-langkah pembelajaran debat aktif, memberikan LKS untuk bahan diskusi. Pada kegiatan penutup guru meminta siswa memberikan kesimpulan, bertanya tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), Meminta kepada siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan sebagai dasar materi berikutnya, setelah pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Langkah selanjutnya observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh Ibu Hanum. sedangkan aktivitas siswa diamati oleh Ibu Hanum dan Bapak Muhammad Yazieds Z sebagai peneliti/guru pengajar. Data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan berargumentasi siswa pada siklus II seperti Tabel 7 dan 8 berikut ini.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor
A	Pendahuluan	12
B	Kegiatan Inti	24
C	Penutup	18
D	Kemampuan Mengelola Waktu	3
E	Suasana Kelas	12
Total		69
Rata-rata skor		3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dengan metode debat aktif siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya dengan pencapaian nilai rata-rata 3 dengan kriteria baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata skors
1	Kemauan menyampaikan pendapat	2,6
2	Kemampuan menjawab pertanyaan	2,64
3	Menghormati pendapat orang lain	2,96
4	Mampu bekerja sama dalam kelompoknya	3
Rata-Rata		2,8

Berdasarkan kriteria pengolahan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II, diperoleh skor rata-rata untuk semua aspek sebesar 2,8, ini berarti aktivitas belajar siswa pada penggunaan metode debat aktif ber kriteria baik. Dari 25 siswa yang diamati terdapat 3 orang siswa yang mencapai kriteria cukup dan 22 siswa yang lain mencapai kriteria baik.

Selanjutnya kemampuan siswa berargumentasi dapat diketahui dengan hasil tes. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan debat aktif pada pertemuan 1 dan pertemuan ke-2 diadakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berargumentasi. Adapun hasilnya seperti dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ach. Nabil Fawaid	75	Tuntas
2	Ahmad Syaifudin	70	Tuntas
3	Anita Fitriya Winarsih	75	Tuntas
4	Candra Irawan	70	Tuntas
5	Ferdiyansyah Sofyan	70	Tuntas
6	Fina Rohmatullah	80	Tuntas
7	Hermansyah	70	Tuntas
8	Hoerul Rohman	75	Tuntas
9	Isrofah Aina	50	Tidak Tuntas
10	Khoirul Rosikin	75	Tuntas
11	Maimuna	70	Tuntas
12	Muh. Ali Rido	80	Tuntas
13	Muh. Boby Jaya M	70	Tuntas
14	Muhammad Fauzi	75	Tuntas
15	Muhammad Rizal	80	Tuntas
16	Nabilatalatil Mufaiza	85	Tuntas
17	Nuril Afkar	50	Tidak Tuntas
18	Romadon Riski Fatoni	75	Tuntas
19	Roudhatul Aisyah	70	Tuntas
20	Safira Diah Ayu Ernanda Putri	70	Tuntas
21	Sahroni	75	Tuntas
22	Siska Lidiah	80	Tuntas
23	Siti Maliana Safara	50	Tidak Tuntas
24	Siti Maryam	75	Tuntas

JURNAL PENDIDIKAN			Lampu
25	Siti Nur Alifah	80	Tuntas
Jumlah			1795
Rata-rata			71,8

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kemampuan siswa dalam berargumentasi mencapai 71,8 dengan kriteria baik. Dan dari 25 orang siswa yang tidak tuntas belajar hanya 3 orang siswa sedangkan 22 orang siswa yang lainnya sudah mencapai nilai KKM. Secara klasikal ketuntasan belajarnya mencapai 88%. Persentase ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

Selanjutnya refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II sudah mengalami kemajuan dari pertemuan sebelumnya baik kemampuan guru dalam menerapkan metode debat aktif, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode debat aktif maupun kemampuan siswa dalam berargumentasi, semuanya sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka penelitian ini cukup dilaksanakan sebanyak dua siklus.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran(aktivitas guru) dan aktivitas siswa serta kemampuan berargumentasi dengan metode debat aktif. Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta dari tes kemampuan berargumentasi dengan metode debat aktif. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan penerapan metode debat aktif.

Pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif merupakan upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Debat merupakan sebuah proses latihan memahami pendapat orang lain yang berbeda (Tilaar, 2013). Debat dapat dilakukan dalam proses pembelajaran karena agar siswa selalu dimotivasi untuk berani menyampaikan pendapat, menanggapi pertanyaan, menghormati pendapat dan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok. Debat aktif menekankan pada aktivitas siswa dalam hal berani menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapatnya, menanggapi pertanyaan, menghormati pendapat dan kerja sama. Hal ini sesuai dengan prinsip keaktifan dalam pembelajaran yang perlu digali agar siswa dapat mengembangkan kompetensinya. Sesuai dengan prinsip dalam pembelajaran bahwa pembelajaran merupakan proses aktif siswa yang dapat mengembangkan potensi dirinya (Tilaar, 2013). Dengan menggunakan metode debat aktif ini diharapkan ada peningkatan terhadap kemampuan berargumentasi dan hasil belajar tentang perkembangan faham baru dan munculnya pergerakan nasional Indonesia.

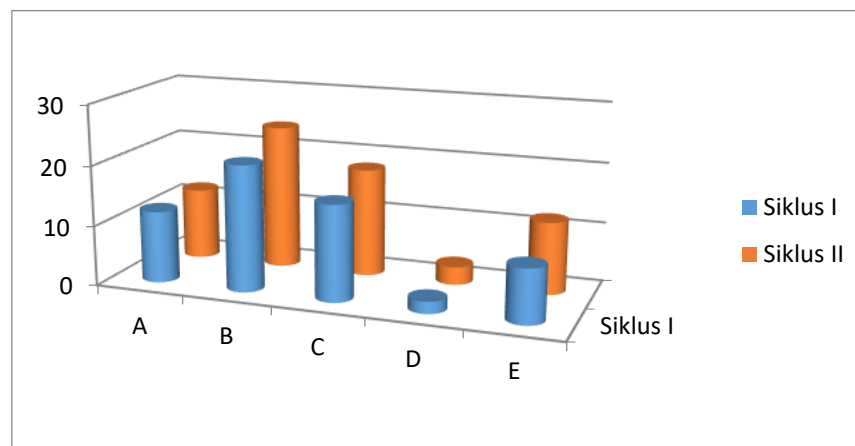
Keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar Sejarah yang dapat dilihat dari hasil tindakan siklus I dan siklus II. Berikut perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru seperti dalam Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Setiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	
		Siklus I	Siklus II
A	Pendahuluan	12	12

B	Kegiatan Inti	21	24
C	Penutup	16	18
D	Kemampuan Mengelola Waktu	2	3
E	Suasana Kelas	9	12
Total		60	69
Rata-rata skor		2,61	3

Berdasarkan Tabel 10 tersebut di atas terdapat kenaikan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II tentang aktivitas guru dan dapat dinyatakan dalam bentuk diagram seperti Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

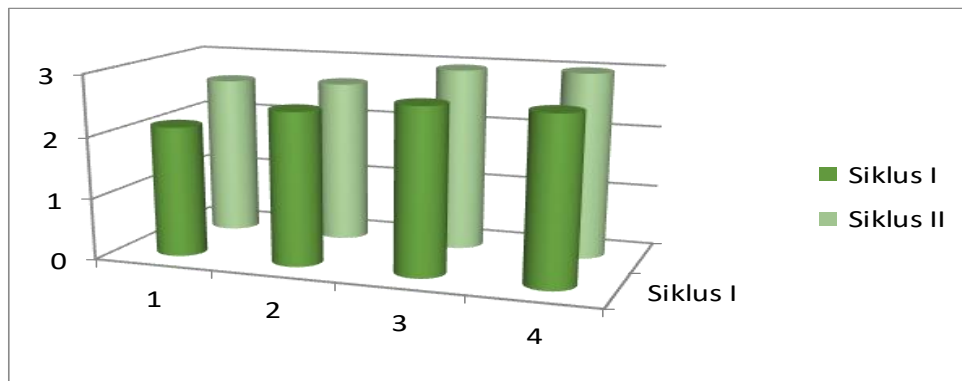
Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dengan metode debat aktif mengalami peningkatan setiap indikator yang diobservasi dari siklus I dan siklus II. Rata-rata skor perolehan meningkat 0,39 dari siklus I dengan kriteria baik.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dan II berdasarkan hasil observasi dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Siklus

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata skors	
		Siklus I	Siklus II
1	Kemauan menyampaikan pendapat	2,12	2,6
2	Kemampuan menjawab pertanyaan	2,48	2,64
3	Menghormati pendapat orang lain	2,68	2,96
4	Mampu bekerja sama dalam kelompoknya	2,68	3
Rata-Rata		2,49	2,8

Tabel 11 tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk diagram seperti Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Aktivitas siswa Siklus I dan II

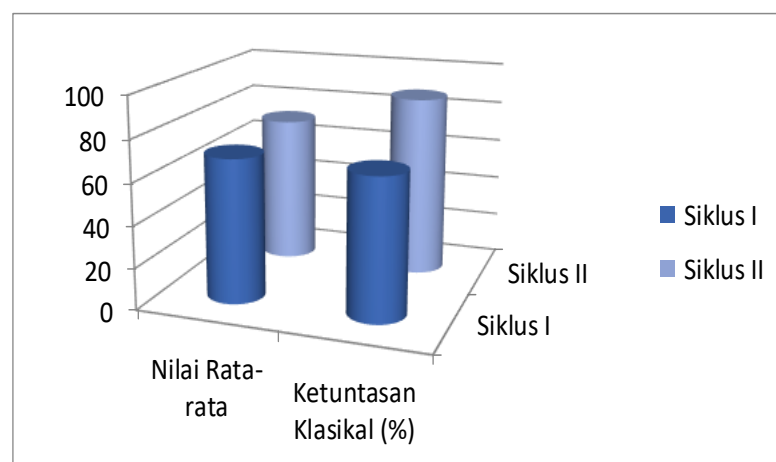
Berdasarkan Tabel 11 atau diagram Gambar 2 tersebut diatas tampak perubahan aktivitas siswa pada setiap indikator yang diamati. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II meningkat 0,31 dari siklus I. Kriteria aktivitas siswa pada siklus I tergolong cukup baik dan pada siklus II meningkat dengan kriteria baik.

Sedangkan kemampuan berargumentasi didasarkan pada hasil belajar berargumentasi pada siklus I dan Siklus II. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil test dan ketuntasan klasikal. Berikut hasil tes kemampuan berargumentasi setiap siklus seperti dalam Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12 Hasil Tes Kemampuan Berargumentasi Setiap Siklus

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Nilai	69,4	71,8
2	Ketuntasan Klasikal	68%	88%

Berdasarkan Tabel 12 tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berargumen siswa dan dapat dinyatakan dengan diagram seperti Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Rata- Rata Nilai dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 12 atau diagram Gambar 3 tersebut diatas terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata tes dan ketuntasan klasikal kemampuan berargumentasi dengan metode debat aktif. Ketuntasan klasikal meningkat 20% dari siklus I.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat proses peningkatan keaktifan dan kemampuan berargumentasi siswa. Produksi pengetahuan melalui proses pembelajaran meningkat. Hal ini tidak lepas dari metode yang diterapkan yakni debat aktif. Dalam prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, dijelaskan bahwa siswa memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, mendalam dan maju dengan memodifikasi pemahaman terhadap kondisi awal pengetahuan (*prior knowledge*) (Tilaar, 2013:28). Hal inilah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dan efektifitas suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru, siswa, materi, metode atau pendekatan dan media pembelajaran serta evaluasi (Arpanudin, Abdulkarim, & Bestari, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis laksanakan maka dapat disimpulkan berikut ini.

Pertama aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,48 (cukup) , dan pada siklus II nilai rata-rata 3 (kategori baik). Dengan data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode debat aktif berada pada kategori baik.

Kedua aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan selama pembelajaran melalui penerapan metode debat aktif berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Ketiga metode debat aktif juga dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa atau ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I ketuntasan klasikalnya hanya 68%. Pada siklus II ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 88%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkompeten yaitu guru seperti berikut ini.

Pertama hendaknya guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi secara bervariasi dalam setiap pertemuan salah satunya menggunakan metode debat aktif, supaya siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua ntuk mencapai hasil belajar secara maksimal, guru hendaknya dapat menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ketiga hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi setiap guru.

Keempat untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, Santoso. 2004. *Menang Dalam Debat*. Semarang: Elfhar.

AM Sardiman.2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arpanudin, I., Abdulkarim, A., & Bestari, P. 2015. *Pengaruh media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PKn terhadap sikap antikorupsi siswa di SMAN 8 Bandung*. CIVICUS, 19(1), 57–72.
- Arif Muhammad, 2016. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul*. Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 5 Tahun 2016.
- Hamalik, O. 2010. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kurniasih dan Sani Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Nuridin, Makmur. 2017. *Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa dalam Konsep Dasar PKN*, Jurnal Publikasi Pendidikan Nomor VI Volume 1 Hal.2, Diakses Tanggal 3Maret 2017.
- Nurhadi, Ali. 2016. *Profesi Keguruan :Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan Jawa barat; Goresan Pena.
- Tilaar, H. A. R. 2013. *Media pembelajaran aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Wiradiani. 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Model Diskusi Kelompok Debat Terhadap ketrampilan berpikir Kritis dan Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Sejarah Undiksha Singaraja.